

MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK

Galuh Sasi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
e-mail: galuhsasi14@gmail.com

Abstract

The low motivation and learning outcomes of students in social studies subjects at Kanisius Gayam I Elementary School challenge teachers to develop innovative approaches related to models, methods, media, learning resources, and evaluation. This study aims to describe the implementation of a project-based learning model to enhance motivation and improve learning outcomes in grade V social studies at Kanisius Gayam I Elementary School. This study falls under the category of Classroom Action Research and involves thirty fifth-grade students at Kanisius Gayam I Elementary School during the 2022/2023 school year. The research focuses on assessing the impact of the project-based learning model on motivation and learning outcomes in social studies. The research employed various instruments, including observation sheets, student learning motivation questionnaires, and tests. Data analysis involved both quantitative and descriptive qualitative methods. The results of the study are as follows: 1) Efforts to enhance motivation and learning outcomes in fifth-grade students at Kanisius Gayam I Elementary School were made through the implementation of a project-based learning model. The steps involved fundamental questions, project planning, schedule preparation, project activeness and development monitoring, testing results, project evaluation, and project outcomes. 2) The study noted an increase in learning motivation from an initial average of 65.66 to 76.26 in cycle I and a further increase to 83.66 in cycle II. 3) Learning outcomes also showed improvement, with an initial average of 54.82 rising to 62 in cycle I and further increasing to 83.66 in cycle II.

Keywords: Motivation, Learning Outcomes, Project-Based Learning Model (Pjbl), Social Studies Subjects.

Abstrak

Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS di SD Kanisius Gayam I menjadi tantangan bagi guru agar melakukan inovasi pembelajaran baik terkait pengembangan model, metode, media, sumber belajar, dan evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Kanisius Gayam I. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas V di SD Kanisius Gayam I yang berjumlah 30 siswa pada tahun ajaran 2022/2023. Objek penelitian ini adalah motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPS melalui model pembelajaran berbasis proyek. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi, lembar angket motivasi belajar siswa dan tes. Analisis data melalui analisis kuantitatif dan analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian sebagai berikut: (1) upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Kanisius Gayam I menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan langkah-langkah pertanyaan mendasar, perencanaan proyek, penyusunan jadwal, memonitor keaktifan dan perkembangan proyek, menguji hasil, evaluasi proyek dan hasil proyek. (2) peningkatan motivasi belajar pada kondisi awal dari rata-rata 65,66 menjadi 76,26 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 83,66 pada siklus II. (3) peningkatan hasil belajar pada kondisi awal dari rata-rata 54,82 menjadi 62 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 83,66 pada siklus II.

Kata Kunci: Motivasi, Hasil Belajar, Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Pjbl), Mata Pelajaran IPS.

Pendahuluan

Pembelajaran menurut Bafadal (2005) yaitu “segala upaya atau proses belajar mengajar guna menciptakan prosedur belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sagala (2010)

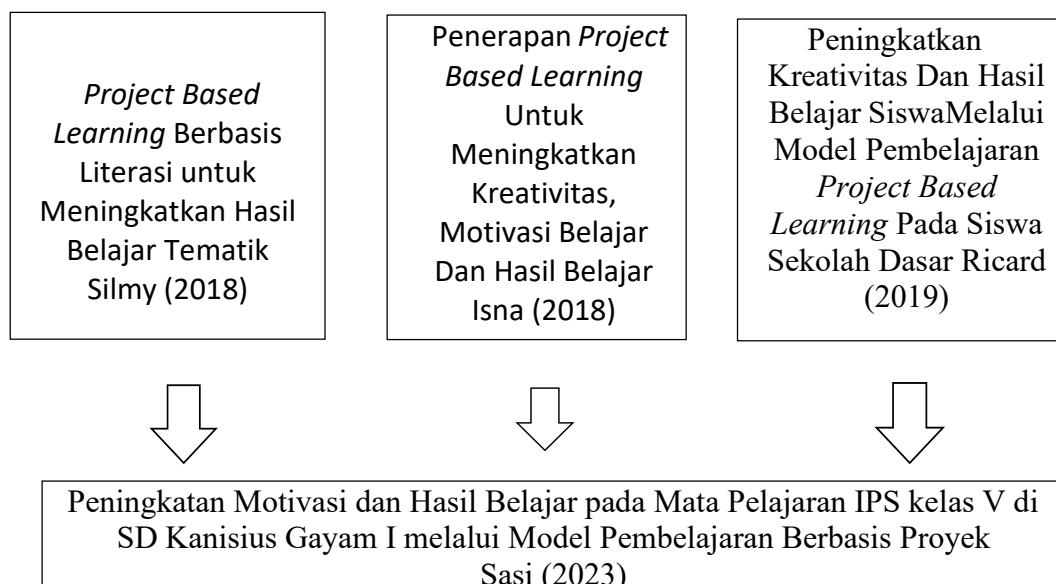
berpendapat bahwa pembelajaran adalah penentu utama keberhasilan pendidikan yang membelajarkan siswa sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan dan teori belajar. Pembelajaran membutuhkan interaksi dua arah, guru sebagai pendidik sedangkan siswa adalah orang yang belajar.

Menurut Soetrisno (2010) motivasi merupakan faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, maka sering diartikan sebagai pendorong di balik perilaku seseorang. Susanto (2016) berpendapat bahwa “hasil belajar” adalah perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran. Menurut Kanji et al. (2020) IPS merupakan sintesa dari disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Djahiri dalam (Nur, 2020; Nur, Suardi, Nursalam, & Kanji, 2021) berpendapat bahwa IPS mempunyai tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang benar-benar tumbuh menjadi makhluk sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab dalam rangka menanamkan nilai-nilai.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan guru IPS kelas V SD Kanisius Gayam I pada tanggal 15 September 2022, motivasi belajar siswa yang rendah akan berdampak pada hasil belajar. Hal ini terlihat dari pembelajaran IPS di kelas yang monoton. Siswa kelas V termasuk dalam generasi *Covid-19* yang berarti banyak dari mereka tidak menghabiskan cukup waktu untuk belajar. Sebaliknya, mereka menghabiskan waktunya untuk bermain *game*, menonton televisi dan menggunakan media sosial sehingga siswa cenderung tidak belajar. Tentu saja hal ini mengurangi kemampuan anak untuk menyalurkan bakatnya dalam berkomunikasi, seperti mengemukakan pendapat dan mengurangi rasa percaya diri siswa untuk bertanya jika tidak memahami materi ketika guru menjelaskan. Menurut Nur et al. (2021) model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang memungkinkan guru mengontrol pembelajaran di kelas dengan meminta siswa berpartisipasi dalam pekerjaan proyek. Dalam beberapa penelitian terdahulu, terdapat penelitian yang membahas tentang motivasi dan hasil belajar menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Seperti dalam penelitian Silmy (2018) yang berjudul *Project Based Learning Berbasis Literasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik*. Hasil penelitian menunjukkan aktivitas siswa meningkat dari 78,13% menjadi 84,38%. Ketuntasan hasil belajar tematik meningkat dari 70,6% pada siklus I menjadi 82,35% pada siklus II sebagai akibat dari peningkatan aktivitas siswa. Kemudian dalam penelitian Isna (2018) yang berjudul *Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar*. Berdasarkan *Paired Sample T-Test* pada nilai *pretest* dan *posttest* siswa, model *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian Ricard (2019) yang berjudul Peningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Project Based Learning* Pada Siswa Sekolah Dasar. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata kreativitas siswa meningkat dari kondisi awal atau pra siklus yaitu 52% dengan kategori rendah menjadi 68% dengan kategori sedang pada siklus I dan 81% dengan kategori tinggi pada siklus II. Dari beberapa penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk menindaklanjuti permasalahan yang berada di SD Kanisius Gayam I yang terletak di Jl. Ki Mangunsarkoro No. 80, Baciro, Kec. Gondokusuman, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta untuk melakukan penelitian yang berjudul Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran IPS kelas V di SD Kanisius Gayam I melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Untuk *literatur map* dapat dilihat pada Gambar 1:

Gambar 1. *Literature Map* Penelitian yang Relevan



Sumber: Data Olah Penelitian (2023)

Manfaat penelitian ini adalah melalui model pembelajaran berbasis proyek, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan, serta menjadi referensi dan masukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SD Kanisius Gayam.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sugiyono (2013) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelas dengan merencanakan, melaksanakan dan merefleksi tindakan kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa dan meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Penelitian ini menggunakan model Kemmis & Mc. Tagart. Berikut merupakan langkah-langkah PTK menurut Kemmis & Mc. Tagart (dalam Aqib & Amrullah, 2018). Tahap 1: Perencanaan,

peneliti akan menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Tahap 2: Pelaksanaan, penerapan isi rancangan menggunakan rancangan tindakan kelas. Tahap 3: Pengamatan, kegiatan yang dilakukan oleh pengamat. Tahap 4: Refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Akan ada rancangan ulang untuk diperbaiki pada siklus berikutnya jika hasilnya kurang maksimal. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Kanisius Gayam I yang berjumlah 30 siswa pada tahun pelajaran 2022/2023. Peneliti mengumpulkan data penelitian menggunakan empat teknik, yaitu (1) wawancara, (2) observasi, (3) kuesioner dan (4) tes.

Menurut Widoyoko (2013) wawancara adalah proses tanya jawab atau dialog verbal antara peneliti dengan responden atau orang yang diwawancarai. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan. Sanjaya (2016) berpendapat bahwa observasi adalah suatu metode pengumpulan data tentang hal-hal yang perlu diamati atau diteliti dengan cara mencatat setiap kejadian yang sedang berlangsung dengan alat observasi. Menurut Sugiyono (2011) kuesioner adalah suatu metode pengumpulan data dimana responden diberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab. Menurut Mahmud (2011) tes adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan, pengetahuan, keterampilan atau bakat individu atau kelompok. Pemberian angket atau kuesioner dibagikan kepada siswa sebanyak tiga kali oleh peneliti yaitu pada awal siklus I, pada akhir siklus I, dan pada akhir siklus II. Tujuan dari pemberian angket ini adalah untuk mengumpulkan lebih banyak informasi tentang motivasi belajar siswa. Pada lembar angket yang peneliti bagikan kepada siswa dengan cara *check list*. Dengan pilihan sangat setuju (SS), setuju (S), jarang (J), dan sangat jarang setuju (SJ). peneliti mengukur motivasi dengan menggunakan skala sikap yang terdapat empat pilihan yang mengacu dengan skala *likert*.

Tabel 1. Pedoman Penskoran Kuesioner Peserta Didik

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Sering (SS)	4
Sering (S)	3
Jarang (J)	2
Sangat Jarang	1

Sumber: Metode Penelitian (2023)

Menurut Margono (2010) tes juga dapat dianggap sebagai perangkat stimulus yang diberikan kepada individu dengan maksud untuk memperoleh jawaban yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan skor. penelitian ini menggunakan jenis tes tertulis objektif yang dikenal dengan tes pilihan ganda. Peneliti menggunakan sepuluh soal untuk siklus I dan

sepuluh soal untuk siklus II. Jika suatu pertanyaan dijawab dengan benar maka akan mendapat skor 1 dan jika dijawab salah akan mendapat skor 0. Sebelum menggunakan tes harus memeriksa validitasnya terhadap serangkaian standar guna untuk menentukan apakah tes itu sah atau tidak. Arifin (2009) berpendapat bahwa tes dikatakan valid untuk mencapai tujuan jika sebuah teks dapat memberikan informasi yang sesuai dan dapat dimanfaatkan. Menurut Sugiyono (2015) validitas isi instrumen berkaitan dengan validitas isinya. Apakah isi instrumen (item) cukup untuk mengukur sebuah konstruk. Isi instrumen dapat dikatakan valid jika butir-butirnya mencakup seluruh aspek konstruk atau variabel yang akan diukur. Menurut Sudjana (2005) instrumen tes dikenai uji validitas dan uji reliabilitas Siswa kelas V SD Kanisius Gayam I mengikuti uji validitas empiris yang terdiri dari soal evaluasi pilihan ganda. Materi Tema 5 Ekosistem subtema 1 Komponen Ekosistem digunakan untuk siklus I, dan Materi Tema 5 Ekosistem subtema

Hasil dan Pembahasan

Hasil Belajar Siswa

Data kondisi awal, soal evaluasi siklus I dan siklus II, serta peningkatan hasil belajar siswa dapat diukur. Tabel 1 memperlihatkan perbandingan data hasil belajar siswa untuk kondisi awal, siklus I, dan siklus II:

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siklus 1

Indikator	Soal																			
	2		4				5		7		8									
	Salah F	Benar %	Salah F	Benar %	Salah F	Benar %	Salah F	Benar %	Salah F	Benar %	Salah F	Benar %								
1	21	70	9	30	10	33,3	20	66,7	14	46,7	16	53,3	8	26,7	22	73,3	12	40	18	60

Indikator	Soal																			
	1		3				6		9		10									
	Salah F	Benar %	Salah F	Benar %	Salah F	Benar %	Salah F	Benar %	Salah F	Benar %	Salah F	Benar %								
2	7	23,3	23	76,7	9	30	21	70	16	53,3	14	46,7	6	20	24	80	11	36,7	19	63,3

Sumber: Data Penelitian (2023)

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

Indikator	Soal											
	1				2				3			
	Salah		Benar		Salah		Benar		Salah		Benar	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	2	6,7	28	93,3	9	30	21	70	7	23,3	23	76,7

Indikator	Soal																			
	4				5				6				7				8			
	Salah		Benar		Salah		Benar		Salah		Benar		Salah		Benar		Salah		Benar	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
2	2	6,7	28	93,3	5	16,7	25	83,3	5	16,7	25	83,3	5	16,7	25	83,3	4	13,3	26	86,7

Indikator	Soal							
	9				10			
	Salah		Benar		Salah		Benar	
	F	%	F	%	F	%	F	%
2	5	16,7	25	83,3	5	16,7	25	83,3

Sumber: Data Olah Penelitian (2023)

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar

Keterangan	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	54,82	62	83,66
Nilai Tertinggi	100	100	100
Nilai Terendah	10	10	20
Siswa yang mencapai KKM	9	13	24
Siswa yang tidak mencapai KKM	20	17	6

Sumber: Data Olah Penelitian (2023)

Berdasarkan Tabel 15 hasil belajar siswa dari kondisi awal, siklus I dan siklus II banyak yang mengalami peningkatan akan tetapi terdapat beberapa siswa pada siklus II mengalami penurunan hasil belajar karena keterbatasan waktu dalam mengerjakan soal evaluasi, selain itu pada pertemuan pertama pada siklus II terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan sakit sehingga pada siklus II pertemuan ke dua saat mengerjakan soal evaluasi siswa kurang memahami materi sehingga hasil belajar yang diperoleh pada siklus II tidak seperti yang diharapkan. Namun secara keseluruhan rata-rata pada data awal rata-rata hasil belajar siswa adalah 54,82 dengan kategori sedang. Pada siklus I peneliti menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dengan perolehan rata-rata hasil belajar 62 dengan kategori tinggi. Peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II karena target pada siklus tersebut belum terpenuhi. Rata-rata hasil belajarsiswa pada siklus II adalah 83,33 termasuk dalam kategori sangat tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa kelas V SD Kanisius Gayam I dapat memperoleh manfaat dari pembelajaran melalui model berbasis proyek. Akibatnya, peneliti tidak melanjutkan ke penelitian siklus berikutnya. Wena (2014) menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek adalah suatu cara mengajar yang memungkinkan guru mengontrol bagaimana siswa belajar di kelas dengan mengajak mereka berpartisipasi dalam pekerjaan proyek. Siswa belajar bagaimana merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan penyelidikan, dan bekerja secara mandiri melalui tugas-tugas kompleks berdasarkan pertanyaan dan masalah yang sangat menantang melalui pekerjaan proyek. Oleh karena itu, siswa kelas V SD Kanisius Gayam I dapat memanfaatkan model pembelajaran berbasis proyek ini untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka.

Kesimpulan

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Kanisius Gayam I. Pada kondisi awal rata-rata motivasi siswa yaitu 65,66 dengan kriteria tinggi, pada siklus I mengalami peningkatan dengan rata-rata 76,26 dengan kriteria tinggi dan siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata 83,66 dengan kriteria tinggi. Peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 10,6 dan peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus II sebesar 7,4. Penerapan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V di SD Kanisius Gayam I. Peningkatan pada hasil belajar dapat dilihat dari rata-rata kondisi awal sebesar 54,82 dengan persentase siswa yang mencapai KKM sejumlah 30%, pada siklus I rata-rata meningkat menjadi 62 dengan persentase 43,33% dan siklus II rata-rata meningkat menjadi 83,66 dengan persentase 80%. Peningkatan rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 7,18 dan peningkatan rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 21,66.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Kanisius Gayam I terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan untuk kemajuan pendidikan di sekolah dasar khususnya dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek yaitu (1) Diharapkan kepada guru untuk model pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan salah satu pilihan yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran IPS (2) Pembelajaran berbasis proyek sebaiknya dipilih materi yang dapat dikaitkan dengan kejadian fakta disekitar siswa sehingga siswa lebih tertarik dan semangat untuk menyelesaikan proyek (3) Diharapkan dalam penggunaan model pembelajaran berbasis proyek lebih memperhatikan waktu pada saat pembelajaran berlangsung karena membutuhkan banyak waktu dalam menyelesaikan proyek.

Daftar Pustaka

- Aqib, Z., & Amrullah, A. (2018). *PTK Penelitian Tindakan Kelas : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: ANDI.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Bafadal. (2005). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2020). Supporting and Inhibiting Factors of Character Education in Learning Social Studies at Primary Schools. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.26618/jed.v5i1.2966>
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pusaka Setia.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nur, R. (2020). Integrasi Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Sosiologi Wilayah Sul-Sel Kota. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 2(1), 187–201.
- Nur, R., Suardi, Nursalam, & Kanji, H. (2021). Integrated Model of Character Education Development Based on Moral Integrative to Prevent Character Value Breaches. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(1), 107–116. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i1.272>
- Sagala, S. (2010). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Soetrisno, E. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2005). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Wena, M. (2014). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko. (2013). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.